

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar segala kehidupan siswa di sekolah perlu di atur dengan lembaga pendidikan yang mengikat siswa. Segala kehidupan siswa di sekolah perlu di atur dengan suatu peraturan tersebut diharapkan tercipta kelancaran, ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah sehingga tidak banyak terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. Mengingat kondisi yang ada di sekolah masih lemah, agar dapat di tumbuh kembangkan melalui gerakan pembudayaan kedisiplinan, maka selalu dilakukan dengan melibatkan semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan.

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya murid, guru, dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh personil sekolah yang berwenang. Interaksi antara guru dan siswa harus di bina dengan baik dalam membentuk kedisiplinan, sehingga dalam mengembangkan pola tingkah laku selalu mendapatkan bimbingan dari guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun demikian tata tertib sekolah yang juga merupakan faktor pendukung meningkatnya kedisiplinan sekolah.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Materi yang di ajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang

agama Islam yang berupa fiqh, hadist, dan salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT.

Betapa indahnya jika kita dan anak-anak kita dapat bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena darinya akan terpancar indikasi keimanan seorang muslim yang dicintai Allah SWT. Dengan demikian yang harus ditata dan ditingkatkan adalah kadar iman dan takwanya kepada Allah (Mansur, 2005:7-8).

Tentu tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai Kitab yang mudah dipelajari. Isi, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya.

Tentu kemudahan yang dijanjikan-Nya bukan berarti tanpa usaha atau ikhtiar, seperti firman-Nya:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Orang-orang Yang Kami berikan Kitab kepada mereka, sedang mereka membacanya Dengan sebenar-benar bacaan (tidak mengubah dan memutarakan maksudnya), mereka itulah orang-orang Yang beriman kepadanya; dan sesiapa Yang mengingkarinya maka mereka itulah orang-orang Yang rugi.” (Al-Baqarah: 121) Terjemah Al-Qur'an, hlm 19)

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَا اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرٰى مَا الْكِتٰبُ وَلَا الْاٰمِنُ
وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نَّهْدٰى بِهِ ۗ مَنْ نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَاِنَّكَ لَتَهْدٰى اِلٰى صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٢﴾

dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) – Al-Qur'an sebagai roh (yang menghidupkan hati perintah kami; Engkau tidak pernah mengetahui (sebelum diwahyukan kepadamu): apakah Kitab (Al-Qur'an itu dan tidak juga mengetahui apakah iman itu; akan tetapi Kami jadikan Al-Qur'an; cahaya Yang menerangi, Kami beri petunjuk dengannya sesiapa Yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya Engkau (Wahai Muhammad) adalah memberi petunjuk Dengan Al-Qur'an itu ke jalan Yang lurus. (Assyura: 52) Terjemah Al-Qur'an, Halm 369) Muhammad Ibnu Jazari Assyafi' dalam syairnya mengatakan:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتَّمٌ لَّازِمٌ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آتَمٌ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهَ أَنْزَلَ
وَهَكَذَا آمَنَهُ إِلَيْهِ وَصَلَا

“Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang membacanya tidak dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya” (Abdurohim, 2003: 6)

Tak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar; sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap, sekedar membaca Al-Qur'an sudah cukup. Sehingga, banyak orang yang “lancar” membaca Al-Qur'an, namun banyak kesalahannya dari sisi tajwid. Padahal, Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan Tartil.” (Al-Muzammil:4) (Terjemah Al-Qur'an, Halm 574)

التَّرْتِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

“Tartil ialah membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat keluarnya.” (Syarh Manzumah Al-Jazariyah, hlm 13).

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia tak sekedar teori. Mungkin banyak orang yang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Al-Qur'an secara *talaqqi* dan *mysafahah* berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung dengan Rasulullah SAW secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Laksana ilmu bela diri, jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tidak akan maksimal.

Tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه بخارى

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Dari latar belakang permasalahan diatas, terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “POLA INTERAKSI GURU DAN MURID DALAM PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN TAH SINUL QUR'AN DI MTSN 1 SUMEDANG.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana realitas interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Tahsinul Qur'an?
2. Bagaimana program peningkatan pembelajaran Tahsinul Qur'an di MTsN 1 Sumedang?
3. Bagaimana keberhasilan program pembelajaran Tahsinul Qur'an di MTsN 1 Sumedang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran Tahsinul Qur'an di MTsN 1 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui realitas interaksi guru dan murid dalam pembelajaran Tahsinul Qur'an.
2. Mengetahui program peningkatan pembelajaran Tahsinul Qur'an di MTsN 1 Sumedang.
3. Mengetahui keberhasilan program pembelajaran Tahsinul Qur'an di MTsN 1 Sumedang.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran Tahsinul Qur'an di MTsN 1 Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran di MTsN 1 Sumedang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai masukan dalam mendidik anak dalam pembelajaran yang berkualitas di MTsN 1 Sumedang.
- b. Bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan Al-Quran sehingga dapat mengembangkannya di masa mendatang.
- c. Bagi tempat penelitian diharapkan penelitian ini mampu memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Quran, agar semakin banyaknya khasanah di dalam mempelajari Al-Quran.

E. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berpikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri ialah upaya terbentuknya suatu alur penelitian.

Berdasarkan masalah mengenai pola interaksi guru dan murid dalam proses peningkatan kedisiplinan pembelajaran tahsinul quran di MTsN 1 Sumedang sehingga peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan alur-alur sebagai berikut:

1. Penerapan tahsin
 - a. Murid dapat menyempurnakan bacaannya
 - b. Murid dapat secara fasih membaca Al-Quran
 - c. Murid dapat menyempurnakan bacaan panjang dan pendeknya dan benar dalam pengucapan makharijul huruf
2. Kemampuan membaca Al-Quran
 - a. Fasih membaca Al-Quran
 - b. Tepat panjang pendek dan tajwidnya
 - c. Benar pengucapan makharijul huruf

Menurut Zarkasyi strategi pembelajaran Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Sisitem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu atau dua halaman)

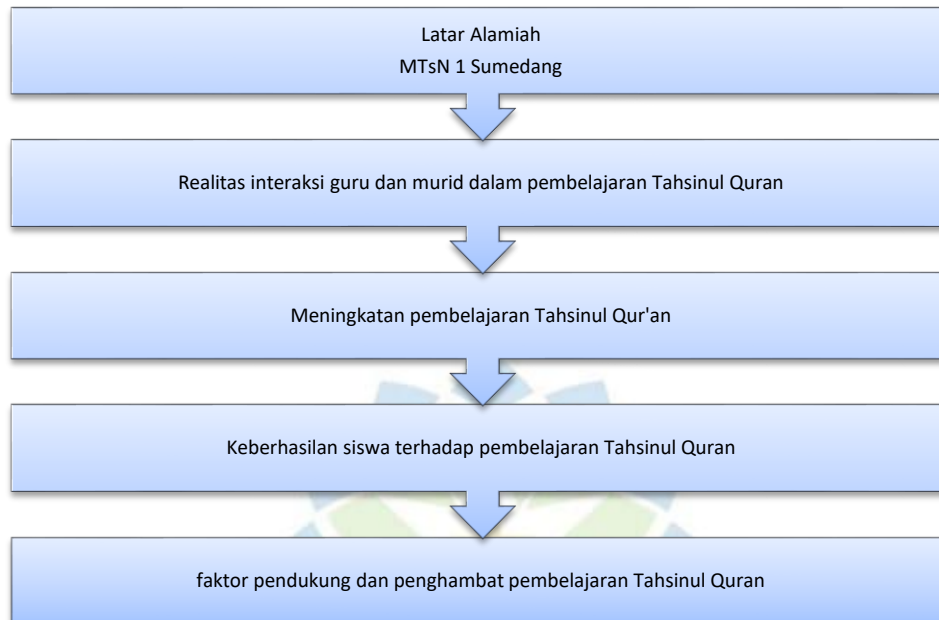
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para murid pada pelajaran ini di tes satu persatu dan di simak oleh semua murid. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.



SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

POLA INTERAKSI GURU DAN MURID DALAM PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN TAHSINUL QUR'AN DI MTSN 1 SUMEDANG

(Penelitian di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Sumedang)



Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “memproses peningkatan kedisiplinan pembelajaran tahsinul quran di MTsN 1 Sumedang”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki judul yang sama dengan judul yang sedang diteliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lynda Fitri Ariyanti selaku mahasiswa IAIN Salatiga jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 dimana penelitian ini melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2016/2017* penelitian ini memaparkan bagaimana penerapan metode Tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nora Afriani selaku mahasiswa di IAIN Bengkulu jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2020. Dimana peneliti ini melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma*. Penelitian ini memaparkan bagaimana pengaruh penerapan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 06 Seluma.

Ketiga, Husnul Chotimah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul yang diangkat adalah “Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Ibu-Ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten”. Pada penelitian Husnul Chotimah ini, ditemukan

hasil : (1) Perencanaan seperti menyiapkan peralatan untuk mengaji, (2) Tahap inti pembelajaran yaitu pengucapan huruf agar tidak kaku dalam membaca Al-Qur'an juga menggunakan irama Talaqqi dalam membacanya, (3) Tahap Evaluasi, yakni komentar dari pengajar kepada peserta secara langsung.

